PERSPEKTIF THEORY OF PLANNED BEHAVIOR TERHADAP INTENSI PNS UNTUK MELAKUKAN WHISTLEBLOWING

by Eny Maryanti

Submission date: 22-Feb-2022 07:21PM (UTC+0700)
Submission ID: 1768280148
File name: Perspektif_Theory_of_planned_bahaviour.pdf (230.91K)
Word count: 4883
Character count: 32343

PERSPEKTIF THEORY OF PLANNED BEHAVIOR TERHADAP INTENSI PNS UNTUK MELAKUKAN WHISTLEBLOWING

Sarwenda Biduri[1],Wiwit Hariyanto[2], Eny Maryanti[3], Nurasik[4], Sartika[5]
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo[12345]
Email: sarwendabiduri@umsida.ac.id;

Received : Oct 19th 2021	Revised : Nov 17th 2021	Accepted : Jan 2th 2022

ABSTRAK

This study aims to determine attitudes, subjective norms and control behavior on the intentions of civil servants to carry out whistleblowing: a theoretical perspective on planned behavior (study of the Sidoarjo Regency Government). This study has a sample of civil servants (PNS) who have been in accordance with predetermined criteria. The sample of this research is 78 employees. Meanwhile, the analytical tool used is the questionnaire tabulation, data collection in the form of test validity and reliability testing. The data in this study were processed using SPSS version 18.0. The results of the validity and reliability tests for each indicator on the independent variables show > 0.3 and have Cronbach's Alpha > 0.06 so that the data can be said to be valid and reliable. In this study using data analysis tools in the form of multiple regression. Meanwhile, in the t-test, attitude as (X1) has a sig value of 0.237, subjective norm as (X2) has a sig 0.045, controlling behavior as (X3) has a sig value of 0.000. According to the research results, it can be concluded that subjective norms and control behavior affect the intention to do whistleblowing. But attitude does not affect the intention to do whistleblowing.

Keywords: attitude, subjective norm, behavior control, whistleblowing, TPB, Civil Servant

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan organisasi yang semakin meningkat dan kompleks, berkembang pula praktik kecurangan pada anggota organisasi yang di lakukan dalam berbagai macam bentuk. Maraknya tindak kecurangan yang terungkap beberapa tahun belakangan ini baik di sektor privat maupun disektor pemerintah mendapatkan perhatian bagi masyarakat umum. Hal ini dikarenakan terungkapnya tindak kecurangan seperti, kasus penyuapan, korupsi, penipuan dan tindakan tidak etis lainnya yang di lakukan dibeberapa tempat kerja. Khususnya tindakan kecurangan yang paling sering terjadi yaitu korupsi. Korupsi selalu memberikan kerugian maka dari itu korupsi harus di berantas. Seberapapun kecilnya dana yang di korupsi pemberantasan korupsi kecil sama dengan statregis korupsi besar. (Bagustianto dan Nurkholis, 2012) Bibit korupsi kecil jika dibiarkan dapat menjadi sebuah kebiasaan buruk yang berbuah korupsi besar. Beberapa tahun ini korupsi merupakan kasus kecurangan yang sering dibahas terutama pada praktik pemerintah yang ada di Indonesia. Dalam kurun waktu 6 bulan mulai 1 januari hingga 30 juni 2017, Indonesia Corruption Watch (ICW) mencatat ada 226 kasus korupsi. Kasus dengan jumlah tersangka 587 orang itu merugikan negara Rp 1,83 triliun dan nilai suap Rp 118,1 miliar. Salah satu cara agar dapat mencegah kasus pelanggaran-pelanggaran yaitu dengan melakukan *whistleblowing*.*Whistleblowing* merupakan suatu penyampaian pengaduan ataStindakan kecurangan atau pelanggaran yang terjadi ataupun yang akan terjadi yang melibatkan pegawai maupun orang lain dalam suatu

organisasi yang kemudian dapat di ungkapkan oleh individu atau karyawan. sementara itu, pihak pengadu *(whistleblower)* adalah seorang yang melaporkan perbuatan yang berindikasi tindakan kecurangan atau pelanggaran yang terjadi di dalam organisasi tempatnya bekerja, atau pihak yang terkait lainnya yang memiliki akses informasi yang memadai atas terjadinya indikasi tindakan kecurangan atau pelanggaran tersebut. Walaupun menjadi seorang *whistleblower* sangatlah membantu dalam pengungkapan tindakan kecurangan yang mengakibatkan kerugian bagi pihak yang di rugikan. Namun menjadi seorang *whistleblower* tidaklah mudah memang penuh resiko yang dihadapi di antaranya kehilangan jabatan atau pekerjaan, dijauhi oleh rekan-rekan kerja dan ancaman atas keselamatan. Tidak menutup kemungkinan seorang *whistleblower* mengalami dilema ketika harus melaporkan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh rekan kerjanya yang berada dalam satu tempat kerja yang sama. Kasus *whistleblowing* ini sangat menarik perhatian didunia ini dikarenakan banyak perusahaan besar yang melakukan kecurangan atau pelanggaran yang akhirnya terungkap. Kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia salah satunya kasus korupsi yang diungkapkan oleh Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) tahun 2017 adalah kasus korupsi proyek pengadaan Kartu Tanda Penduduk berbasis elektronok (e-KTP) yang dilakukan oleh Setya Novanto seorang ketua DPRRI. Kasus lainnya yaitu kasus korupsi yang diungkapkan oleh salah satu pegawai dari Dinas Tata Kota dan Pariwisata tahun 2015 adalah kasus korupsi alat berat yang dilakukan Waluyo seorang mantan Kepala Dinas Tata Kota dan Pariwisata kota Metro. Selanjutnya, terdapat kasus kecurangan yang diungkapkan oleh Susno Duadji dari Kabeskrim POLRI tahun 2009 adalah kasus pengelapan mafia pajak dan korupsi yang dilakukan oleh Gayus Tambunan seorang PNS di Derektorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan.

Menurut Handika dan Sudaryanti (2017) Saat ini sistem pelaporan kecurangan di Indonesia sudah mulai dikembangkan oleh beberapa lembaga negara seperti Komisi Kejaksaan, Komisi Yudisial (KY) Pusat Pelaporan dan Alanisis Transaksi Keuangan (PPATK),Komisi Kepolisisan Nasional (Kompolnas), Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (KomnasHAM) dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Sedangkan pada lembaga perlindungan sanksi dan korban masih dalam tahap pembangunan sistem. Secara teori, niat seseorang melakukan suatu perilaku dapat dijelaskan melalui teori-teori dalam bidang psikologi maupun pada sistem informasi perilaku, misalnya pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen. Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama, yaitu norma subjektif dan sikap pada perilaku, sedangkan dalam *Theory of Planned Behavior* ditambahkan satu faktor lagi yaitu persepsi kontrol perilaku. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan mengenai perilaku yang timbul oleh individu disebabkan adanya niat dari individu tersebut dalam melakukan suatu perilaku dan niat individu tersebut bisa berasal dari faktor internal dan faktoreksternal.

Beberapa penelitian mengenai *whistleblowing* yang dilakukan di Indonesia salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Dewi (2016) menemukan bahwa sikap dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*, sedangkan persepsi kendali tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Penelitian *whistleblowing* juga pernah dilakukan Suryono dan Chariri (2016) memberi bukti bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap sikap, norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap intensi whistleblowing, sedangkan sikap tidak berpengaruh positifterhadap intensi whistleblowing pada PNS. Penelitian

whistleblowing lainnya yang dilakukan Bagustianto dan Nurkholis (2012) menunjukan bahwa sikap, komitmen organisasi dan tingkat keseriusan kecurangan berpengaruh positif terhadap minat melakukan *whistleblowing*, sedangkan personal cost berpengaruh negative terhadap minat melakukan *whistleblowing*. Penelitian *whistleblowing* lainnya yang dilakukan Aliyah (2015) menunjukan bahwa sikap, komitmen dan tingkat keseriusan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pegawai dalam melakukan tindakan *whistleblowing*, sedangkan personal cost berpengaruh signifikan terhadap tindakan *whistleblowing*. Penelitian *whistleblowing* lainnya yang dilakukan Purwantini (2016) menunjukan bahwa komitmen profesional, pertimbangan etis, sikap dan persepsi perilaku berpengaruh negative terhadap intensi *whistleblowing*, sedangkan norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*. Penelitian *whistleblowing* lainnya yang dilakukan Handika dan Sudaryanti (2017) menunjukan bahwa sikap berpengaruh negatif terhadap niat melakukan *whistleblowing*, sedangkan norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Penelitian *whistleblowing* lainnya yang dilakukan Damayanthi dkk (2017) menunjukkan bahwa norma subjektif, sikap dan kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Penelitian *whistleblowing* lainnya yang dilakukan Alfani (2016) menunjukan bahwa norma subjektif dan tingkat IPK berpengaruh negative terhadap *whistleblowing* sedangkan sikap, kontrol perilaku dan jenis kelamin berpengaruh positif terhadap *whistlebowing*. Penelitian *whistleblowing* lainnya yang dilakukan Siallagan dkk (2017) menunjukkan bahwa profesional komitmen berpengaruh negatif sedangkan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat *whistleblowing*. Penelitian *whistleblowing* lainnya yang dilakukan Rustiarini dan Sunarsih (2017) menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif berpengaruh positif sedangkan kontrol perilaku berpengaruh negatif terhadap *whistlebowing*.

Rumusan Masalah

1. Apakah *TPB* yang diproksikan sikap berpengaruh terhadap intensi pegawai negeri sipil untuk melakukan*whistleblowing*?
2. Apakah *TPB* yang diproksikan norma subjektif berpengaruh terhadap intensi pegawai negeri sipil untuk melakukan*whistleblowing*?
3. Apakah *TPB* yang diproksikan kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi pegawai negeri sipil untuk melakukan*whistleblowing*?
4. Apakah *TPB* yang diproksikan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi pegawai negeri sipil untuk melakukan*whistleblowing*?

TINJAUAN TEORI

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) ialah berdasakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action (TRA)* yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. *Theory of Reasoned Action* dijelaskan bahwa niat seseorang pada perilaku dibentuk oleh dua faktor utama, yaitu norma subjektif dan sikap pada perilaku. Sedangkan *Theory of Planned Behavior* ditambah satu faktor lagi yaitu kontrol perilaku (Damayanti dkk, 2017). Ajzen mengatakan *TPB* telah diterima secara luas sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis perbedaan antara sikap dan niat dan perilaku. Dalam hal ini, upaya untuk menggunakan *TPB* sebagai theory pendekatan untuk mengetahui dan menjelaskan *whistleblowing* dapat membantu mengatasi beberapa keterbatasan pada penelitian sebelumnya.

Theory of Planned Behavior disasari oleh asumsi bahwa manusia akan berperilaku sesuai dengan pemikiran dengan pertimbangan akal sehat, bahwa manusia akan mengambil suatu informasi pada perilaku yang ada dengan pertimbangan akibat dan hasil yang baik ataupun yang buruk pada perilaku yang dilakukan. Didalam *Theory Planned Behavior* dijelaskan bahwa perilaku yang dilakukan individu timbul karena ada niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu tersebut disebabka noleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Damayanthi dkk 2017). *Theory of Planned Behavior* membuktikan bahwa minat lebih berpotensi dalam memprediksi suatu perilaku actual dan sekaligus dapat menghubungkan antara sikap dan perilaku aktual. Pada *TPB* menjelaskan bahwa niat individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Teori ini didasarkan karena makhluk rasional yang akan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan suatu suatu perilaku yang akan mereka perbuat.

Pengaruh antara *TPB* yang diproksikan sikap pegawai negeri sipil terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*

Sikap merupakan keadaan yang berada dalam diri orang itu sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Menurut (Handika dan Sudayanti) sikap merupakan suatu respon evaluative. Respon akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Sikap terhadap suatu perilaku diukur dari seberapa besar orang melakukan tindakan negatif dan tindakan positif. Semakin positif seseorang dalam melaporkan kejahatan, maka kemungkinan besar orang tersebut akan melengkapi laporan kejahatan kepada pihak berwajib, sebaliknya semakin negatif sikap seseorang dalam melaporkan kejahatan, maka orang tersebut akan semakin tidak mungkin melengkapi laporan kejahatan terhadap pihak berwajib (Purwatini, 2016). Keyakinan yang mendasari sikap seseorang terhadap perilaku ini disebut sebagai keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). selain itu, terdapat terdapat faktor lain yaitu evaluasi hasil (*outcome evaluation*) Sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku, jadi sikap dapat menimbulkan niat seseorang untuk melakukan tindakan atau tidak melakukan tindakan yang pada akhirnya akan membuat seseorang untuk mengambil keputusan dalam melakukan suatutindakan.

Beberapa penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap *whistleblowing*. Seperti penelitian yang dilakukan Bagustianto dan Nurkholis (2012) menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara sikap dan *whistleblowing* pada pegawai negeri sipil (PNS), penelitian Damayanthi dkk (2017) juga menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara sikap dan *whistleblowing* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian yang dilakukan Rustiarini dan Sunarsih (2017) juga menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara sikap dan *whistleblowing* pada auditor di bali.

H1 : Terdapat pengaruh antara *TPB* yang diproksikan sikap pegawai negeri sipil terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*.

Pengaruh antara *TPB* yang diproksikan norma subjektif pegawai negeri sipil terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*

Norma subjektif merupakan keadaan pada lingkungan seorang individu untuk menerima atau tidak menerima suatu perilaku yang dilakukan. Sehingga seseorang akan melakukan suatu perilaku yang bisa diterima atau didukung oleh orang-orang atau lingkungannya dan seseorang akan cenderung menghindari suatu perilaku yang tidak bisa diterima oleh

orang-orang atau dilingkungannya.

Beberapa penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh norma subjektif terhadap *whistleblowing*. Seperti penelitian yang dilakukan Rustiarini dan Sunarsih (2017) menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara norma subjektif dan *whistleblowing* pada auditor di bali. Penelitian yang dilakukan Damayanthi dkk (2017) menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara norma subjektif dan *whistleblowing* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian yang dilakukan Handika dan Sudaryanti (2017) menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara norma subjektif dan *whistleblowing* pada mahasiswa STIE ASIAMalang.

H2 : Terdapat pengaruh antara *TPB* yang diproksikan norma subjektif pegawai negeri sipil terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*.

Pengaruh antara *TPB* yang diproksikan kontrol perilaku pegawai negeri sipil terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*

Kontrol perilaku ditunjukan kepada seseorang yang memiliki niat untuk melakukan perilaku ketika mereka memiliki persepsi terhadap kemudahan atau kesusahan pada perilaku yang akan dilakukannya. Jadi, seseorang akan memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku apabila mereka memiliki persepsi perilaku tersebut mudah untuk ditunjukkan atau dilakukan, sebab banyak hal-hal yang mendukung tindakan pada perilaku tersebut.

Beberapa penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh kontrol perilaku terhadap *whistleblowing*. Seperti penelitian yang dilakukan Alfani (2016) menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara kontrol perilaku dan *whistleblowing* pada mahasiswa bandar lampung, penelitian yang dilakukan Handika dan Sudaryanti (2017) menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara kontrol perilaku dan *whistleblowing* pada mahasiswa stie asia malang. Penelitian yang dilakukan Siallagan dkk (2017) juga menjunjukan bahwa terdapat pengaruh antara kontrol perilaku dan *whistleblowing*.

H3 : Terdapat pengaruh antara *TPB* yang diproksikan kontrol perilaku pegawai negeri sipil terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*.

Pengaruh antara *TPB* yang diproksikan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku pegawai negeri sipil terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*

Whistleblowing merupakan suatu penyampaian pengaduan atas tindakan kecurangan atau pelanggaran yang terjadi ataupun yang akan terjadi yang melibatkan pegawai maupun orang lain dalam suatu organisasi yang kemudian dapat di ungkapkan oleh individu atau karyawan. sementara itu, pihak pengadu disebut *whistleblower*. Intensi merupakan keinginan dengan maksud atau tujuan untuk melakukan perbuatan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk berkehendak dalam melakukan sesuatu tindakan. Intensi erat hubungannya dengan keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. PadaTPB menjelaskan bahwa intensi individu untukberperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norm) dan kontrol perilaku persepsian (perceived behavioralcontrol).

Beberapa penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap whistleblowing. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Handika dan Sudaryanti (2017) memberikan hasil bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku memiliki pengaruh bersama-sama atau simultan dan signifikan terhadap Mahasiswa untuk melakukan whistleblowing.

H4 : Terdapat pengaruh antara TPB yang diproksikan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku pegawai negeri sipil terhadap intensi untuk melakukan whistleblowing.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan yang ada dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti (Hermawan dan Amirullah, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil yang bekerja pada Kantor Dinas Kabupaten Sidoarjo, Terdiri dari Badan Pengelolah Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), Dinas Tenaga Kerja, Dinas Sosial, Dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Dinas INSPEKTORAT. Populasi pada penelitian ini berjumlah 244 pegawai. Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam melakukan penelitian (Hermawan dan Amirullah, 2016). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 78 responden yang sesuai dengan kriteria sampling. Teknik yang di ambil pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Hermawan dan Amirullah (2016) purposive sampling merupakan teknik sampel dipilih berdasarkan penilaian atau pandangan dari pada ahli berdasarkan tujuan dan maksud penelitian. Adapun kriteria sempel pegawai negeri sipiladalah:

a. Pegawai negeri sipil dengan tingkatminimal pendidikanD3
b. Pegawai negeri sipil dengan pengalamanbekerja minimal 1 tahun

Definisi Operasional

Sikap (Variabel Independen)

Menurut Handika dan Sudayanti (2017) Sikap ialah suatu respon evaluative. Respon yang dihasilkan oleh individu akan dihadapkan oleh suatu stimulus yang menghendaki reaksi seseorang Sikap juga dapat didefinisikan sebagai keadaan dalam diri manusia yang dapat menggerakan manusia tersebut untuk bertindak atau tidak bertindak untuk melakukan *whistleblowing*. Dalam penelitian ini variabel ini diukur dengan mengunakan data primer yang di dapatkan melalui kuisioner. Skala yang digunakan mengunakan skala likert. Pada penelitian ini Indikator yang digunakan adalah indikator yang dikembangkan oleh Sulistomo (2012). Indikator meliputi 1) *Whistleblowing* adalah hal positif, 2) Kebanggan menjadi *whistleblowing*, 3) *Whistleblowing* tindakan beretika.

Norma subjektif (Variabel Independen)

Menurut fajri (2017) norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Norma subjektif juga dapat didefinisikan sebagai keadaan pada lingkungan seorang individu yang dapat menerima atau tidak dapat menerima suatu perilaku yang ditunjukan untuk melakukan *whistleblowing* dan variabel ini diukur dengan mengunakan data primer yang di dapatkan melalui kuisioner. Skala yang digunakan mengunakan skala likert. Pada penelitian ini Indikator yang digunakan adalah indikator yang dikembangkan oleh Suryono dan Chariri (2016). Indikator meliputi: 1)Persepsilingkungan, 2)Persepsi orang-orang yang dipandang penting, 3) Persepsi orangterdekat.

Kontrol Perilaku (Variabel Independen)

Menurut Fajri (2017) kontrol perilaku didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku Kontrol perilaku didefinisikan sebagai kontrol perilaku dalam hal seberapa mudah atau seberapa susah dalam melakukan tindakan *whistleblowing* dan variabel ini diukur dengan mengunakan data primer yang di dapatkan melalui kuisioner. Skala yang digunakan mengunakan skala likert. Pada penelitian ini Indikator yang digunakan adalah indikator yang dikembangkan oleh Putri (2015). Indikator meliputi: 1) Kemudahan, 2) Keyakinan, 3) Keinginan.

***Whistleblowing* (Variabel Dependen)**

Whistleblowing merupakan mekanisme penyampaian pengaduan dugaan tindak pidana yang telah terjadi atau akan terjadi yang melibatkan pegawai atau orang lain (Suryono dan Chariri, 2016). Niat merupakan keinginan untuk melakukan suatu perilaku yang muncul dari dalam diri setiap individu, dikukur melalui pertanyaan dalam kuisioner. masing- masing pertanyaan kuisioner dalam penelitian diukur menggunakan skala Likert, yaitu nilai 1 dinyatakan sangat tidak setuju (STS), nilai 2 dinyatakan tidak setuju (TS), nilai 3 dinyatakan kurang setuju (KS), nilai4dinyatakansetuju(S),nilai5dinyatakansangat setuju (SS). Pada penelitian ini menggunakan indikator yang telah dikembangkan oleh Putri (2015) dan Pratiwi (2015). indikator meliputi:1) saran kepada teman, 2) keaktifan melaporkan pelanggaran, 3) kebangaan menjadi *whistleblower*, 4) keinginan menjadi *whistleblower*, 5) pertimbangan resiko.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini untuk mengelolah data mengunakan bantuan perangkat lunak komputer yang dikenal dengan nama SPSS (*StatisticalPackageForSocialScience*).Analisisdata pada penelitian ini dengan menggunakan alat statistik regresi linier berganda. Alat statistik ini di pilih karna dengan pertimbangan bahwa hipotesis penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga dapat diharapkan dapat mejelaskan hubungan yang terdapat pada variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Kualitas Data

Pada penelitian ini pengujian kualitas data terdiri atas pengujian validitas dan reliabilitas yang diproses menggunakan asplikasi SPSS versi 18.0. Dibawah ini adalah penjabaran hasil dari uji validitas dan uji relibilitas dalam penelitian ini:

Uji Validitas

Dalam instrument kuesioner yang terdiri dari sikap, norma subjektif, control perilaku dan *whistleblowing* X3.1 dan Y1 memiliki r hitung yang didapat dari r tabel lebih kecil dari 0,03 maka pada indikator tidak digunakan. Sedangkan indikator yang digunakan yaitu indikator r hitung yang diperoleh dari r tabel sebesar 0,03.

Uji Reabilitas

Menurut hasil uji reabilitas dengan di proses menggunakan SPSS 18.0 dapat diketahui nilai Cronbach Alpha pada X1, X2, X3 dan Y memiliki nilai lebih dari 0,6 sehingga dapat dirumuskan data pada penelitian ini bersifat reliabilitas. Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel dan demikian sebaliknya

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian yang dilaukan dalam pengujian hipotesis akan dilakukan analisis sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini regresi berganda dilakukan guna mengetahui besaran hubungan yang diperoleh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Damayanti dkk, 2017). Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu *whistleblowing*. Variabel independent pada peneltian ini mengunakan sikap, norma subjektif dan control perilaku. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yang disajikan dalam tabel 1 :

Tabel 1 Hasil Regresi Linear Berganda

Coeffiientsa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.011	1.973		.005	.996
total.x1	.112	.094	.130	1.191	.237
total.x2	.266	.131	.216	2.040	.045
total.x3	.389	.088	.496	4.415	.000

a. Dependent Variable: total.y

Sumber :Data Diolah dengan SPSS 18.0

Pada hasil analisis regresi berganda pada tabel 1 diatas diperoleh koefisien untuk variabelbebas yaitu X1= 0,112, X2= 0,266, dan X3= 0,389 dengan konstanta sebesar 0,011. Dengan demikan, maka didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = 0,011 + 0,112X1+ 0,266X2 +0,389X3 - e

Persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel sikap (X1) sebesar 0,112. Artinya jika sikap mengalami penilaian 1 satuan maka whistleblowing mengalami peningkatan sebesar 0,112, nilai koefisien regresi pada variabel norma subjektif (X2) sebesar 0,266. Artinya jika sikap mengalami penilaian 1 satuan maka whistleblowing mengalami peningkatan sebesar 0,266, Nilai koefisien regresi pada variabel control perilaku (X3) sebesar 0,389. Artinya jika sikap mengalami penilaian 1 satuan maka whistleblowing mengalami peningkatan sebesar 0,389, Nilai konstanta adalah 0,011. Artinya apabila sikap (X1), norma subjektif (X2) dan kontrol perilaku (X3) bernilai 0, maka whistleblowing (Y)-nya sebesar0,011.

Uji Regresi Berganda Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS ver 18.0 pada tabel 1 diatas, maka untuk menguji hipotesis 1 (H1), diperoleh nilai sebasar 1,191 t-hitung. Hasil tersebut menunjukan t-hitung lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,656. Serta nilai signifikansi sebesar 0,237 lebih besar dari nilai α yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *whistleblowing*. Dengan demikian H1 ditolak.

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS ver 18.0 pada tabel 1 diatas, maka untuk menguji hipotesis 2 (H2), diperoleh nilai sebasar 2,040. t-hitung. Hasil tersebut menunjukan t-hitung lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,656. Serta nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa norma subjektif berpengaruh dan signifikan terhadap *whistleblowing*. Dengan demikian H2diterima.

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSSver 18.0 pada tabel 4.10 diatas, maka untuk menguji hipotesis 3 (H3), diperoleh nilai sebasar 4,415 t-hitung. Hasil tersebut menunjukan t-hitung lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,656. Serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh dan signifikan terhadap *whistleblowing*. Dengan demikian H3 diterima.

Uji Regresi Linier Berganda Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F menggunakan SPSS ver 18.0 pada tabel 4.11 diatas, maka untuk menguji hipotesis 4 (H4), diperoleh nilai F-hitung sebesar 32,794. Hal ini menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu 2,67. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai αyaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berperngaruh positif serta signifikan terhadap *whistleblowing*

secara bersama-sama. Dengan demikian H4diterima.

Koefisiensi Determinasi (R2)

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 4.12, diperoleh nilai koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,571 atau setara dengan 57,1% sehingga variabel sikap (X1), norma subjektif (X2), kontrol perilaku (X3) dapat menjelaskan *whistleblowing* dan sisanya sebesar 16,5% dijelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Tidak terdapat pengaruh antara TPB yang diproksikan sikap Pegawai Negeri Sipil terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*.

Sikap merupakan pertanyaan orientasi tujuan PNS dalam intensi melakukan *whistleblowing* yang dilakukan oleh seseorang didalam lingkup kantor maupun diluar kantor. Seseorang yang memiliki sikap yang tinggi lebih cenderung melakukan suatu perilaku positif (sikap yang menguntungkan) dibandingkan melakukan suatu perilaku negatif (sikap yang tidak menguntungkan). Sikap ini merupakan faktorpertama yang mempengaruhi *Theory of Planned Behavior*. Dalam *Theory Planned Of Behavior* menjelaskan bahwa seorang akan melakukan suatu tindakan yang dianggap positif sesuai dengan keyakinan pada individutersebut.

Berdasarkan dari hasil pengujian yang mengunakan program SPSS 18.0 menunjukan bahwa sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap intensi PNS untuk melakukan *whistleblowing*, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang pernah dilakukan Aliyah (2015) dan Purwantini (2016) yang menyatakan bahwa bahwa sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*.

Terdapat pengaruh antara TPB yang diproksikan norma subjektif Pegawai Negeri Sipil terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*.

Sama dengan sikap, pada norma subjektif ini merupakan pertanyaan orientasi tujuan PNS dalam intensi melakukan *whistleblowing* yang dilakukan oleh seseorang didalam lingkup kantor maupun diluar kantor. PNS dengan norma subjektif yang tinggi akan menggambil keputusan untuk ikut terlibat untuk melakukan *whistleblowin*g. norma subjektif merupakan faktor kedua yang mempengaruhi *Theory of Planned Behavior*.

Penelitian ini menujukan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap intensi PNS dapat melakukan *whistleblowing*. Oleh sebab itu dapat disimpulkan jika Hipotesis 2 diterima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi (2016) dan Purwantini (2016). Penelitian yang dilakukan Dewi (2016) menyatakan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pegawai Negri Sipil untuk melakukan *whistleblowing* dan penelitian yang dilakukan Purwantini (2016) menyatakan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*.

Terdapat pengaruh antara TPB yang diproksikan norma kontrol perilaku Pegawai Negeri Sipil terhadap intensi untuk melakukan*whistleblowing*.

Kontrol perilaku merupakan persepsi individu tentang persepsi orang-orang terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku ini merupakan faktor ke tiga yang mempengaruhi *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini menyatakan bahwa kontrol perilaku secara signifikan dapat mempengaruhi intensi PNS guna melaksanakan *whistleblowing*, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima. Hasil pada penelitian ini sejalan

dnegan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handika dan Sudaryanti (2017) dan Damayanti (2017). penelitian yang dilakukan Handika dan Sudaryanti (2017) dan Damayanti (2017) memberikan hasil bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*.

Terdapat pengaruh antara TPB yang diproksikan Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Pegawai Negeri Sipil terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*.

Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi niat individu dalam melakukan perilaku sesuai dengan penjelasan *Theory Planned Of Behavior*.

Penelitian ini mendapatkan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku secara signifikan dapat mempengaruhi intensi PNS untuk melakukan *whistleblowing*. sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 diterima. Hal ini dapat di artikan perilaku yang timbul oleh individu disebabkan karena terdapat intensi dari individu tersebut untuk melakukan suatu perilaku. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handika dan Sudaryanti (2017) memberikan hasil bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku memiliki pengaruh bersama-sama atau simultan dan signifikan terhadap Mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*.

KESIMPULAN

Menurut hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan mengunakan pengujian analisis regresi berganda guna menguji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa Pegawai Negeri Sipil H1 ditolak yang berarti tidak terdapatnya pengaruh antara TPB yang diproksikan norma subjektif Pegawai Negeri Sipil (PNS) terhadap intensi guna melaksanakan *whistleblowing*. Sedangkan H2 diterima artinya terdapat pengaruh antara TPB yang diproksikan norma subjektif Pegawai Negeri Sipil (PNS) terhadap intensi guna melaksanakan whistleblowing. Terdapat pengaruh antara TPB yang diproksikan norma kontrol perilaku Pegawai Negeri Sipil terhadap intensi guna melaksanakan *whistleblowing*, oleh karena itu H3 diterima. Terdapat pengaruh antara TPByang diproksikan Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Pegawai Negeri Sipil (PNS) terhadap intensi guna melaksanakan *whistleblowing*, oleh karena itu H4 diterima.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian dengan analisis regresi berganda yangtelah dilakukan untuk menguji hipotesis, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah menurut Pegawai Negeri Sipil H1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara TPB yang diproksikan norma subjektif Pegawai Negeri Sipil terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*. Sedangkan H2 diterima artinya terdapat pengaruh antara TPB yang diproksikan norma subjektif Pegawai Negeri Sipil terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*. Terdapat pengaruh antara TPB yang diproksikan norma kontrol perilaku Pegawai Negeri Sipil terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*, oleh karena itu H3 diterima. Terdapat pengaruh antara TPByang diproksikan Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Pegawai Negeri Sipil terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*,oleh karena itu H4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Alfani. (2016). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing (Studi Pada Perguruan Inggi Di Bandar Lampung). *Skripsi*.

Aliyah. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pegawai dalam melakukan tindakan whistleblowing. *Jurnal*, *Vol 12*(No 2), 173–189.

Bagustianto, R. D. N. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil

(Pns) Untuk Melakukan Tindakan Whistle-Blowing (Studi Pada Pns Bpk Ri). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *Akreditas*(No 80), 1411–0393.

Darmayanti dkk. (2017). Pengaruh norma subjektif, sikap pada perilaku dan persepsi control perilaku terhadap niat melakukan pegungkapkan kecurangan (whistleblowing). *Jurnal Akuntansi*, *Vol 8*(No 2).

Dewi. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing Aplikasi Theory Of Planned Behavior. *Skripsi*. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*.

Fajar, A. (2017). Kasus Korupsi Didominasi Kalangan Pegawai Negeri Sipil. *(Online), Diakses 5 Januari 2018*. Retrieved from http://googleweblight.com/?lite_url=http://m.tribunnews.com/nasional/2017%09/03/05/kasus- korupsi-didominasi-kalangan-pegawai-negeri-sipil&ei=0oUpkaZd&lc=idID&s%0A=1&m=747&host

Fajri. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control, Reward Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Perilaku

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Rustiarini dan Sunarsih. (2017). Factors Influencing the Whistleblowing Behavior: A Perspective from the Theory of Planned Behavior. *Jurnal Internasional*.

Suryono Dan Chariri. (2016). Sikap Norma Subjektif Danintensi Pegawai Negeri Sipil Untuk Mengadukan Pelanggaran (Whistleblowing). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *Vol 13*(No 1), 102–111.

Whistleblower. *Tesis*. *Fakultas Social Ilmu Politik Universitas Lampung*.

Handika dan Sudaryanti. (2017). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE ASIA Malang). *Jurnal*, *Vol 11*(No 1), 56–63.

Hermawan dan Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis* (cetakan pe). Malang: Media Nusa Creative.

Purwantini. (2016). Pengaruh Komitmen Profesional, Pertimbangan Etis, Dan Komponen Perilaku Terencana Terhadap Intensi Whistleblowing Internal. *Jurnal*, *Vol 4*(No 1), 142–159.

Putri. (2015). Pengaruh Norma Subjektif, Sikap Dan Control Perilaku Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Niat Melakukan Whistleblowing (Strudi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. *Fakultas Ekonomi*

PERSPEKTIF THEORY OF PLANNED BEHAVIOR TERHADAP INTENSI PNS UNTUK MELAKUKAN WHISTLEBLOWING

ORIGINALITY REPORT

11%	15%	8%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unila.ac.id Internet Source	5%
2	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	journal.stainkudus.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		